

**PERSEPSI PARA IBU RUMAH TANGGA TERHADAP TAYANGAN
SINETRON TUKANG BUBUR NAIK HAJI THE SERIES
DI RAJAWALI CITRA TELEVISI INDONESIA
(RCTI)**

(Studi Deskriptif di Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua,
Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

Oleh:

MILA MASITA SARI TAMBUNAN

10.853.0011

ILMU KOMUNIKASI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

2014

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

**PERSEPSI PARA IBU RUMAH TANGGA TERHADAP TAYANGAN
SINETRON TUKANG BUBUR NAIK HAJI THE SERIES
DI RAJAWALI CITRA TELEVISI INDONESIA
(RCTI)**

(Studi Deskriptif di Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua,
Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

Oleh:

MILA MASITA SARI TAMBUNAN

10.853.0011

ILMU KOMUNIKASI

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana di
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2014

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Para Ibu Rumah Tangga Terhadap Tayangan Sinnetron
Tukang Bubur Naik Haji The Series Di RCTI. (Studi Deskriptif di
Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli
Serdang)

Nama : Mila Masita Sari Tambunan
NPM : 10.853.0011
Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Drs.H.Syafruddin Ritonga,MAP

Pembimbing I


Dra.Effiati Juliana Hasibuan,Msi

Pembimbing II




Dr. Abdul Kadir, SH, Msi

Dekan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Tanggal Lulus :

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 12 April 2014



Mila Masita Sari Tambunan

10.853.0011

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Persepsi Para Ibu Rumah Tangga Terhadap Tayangan Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* di RCTI (pada Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi para ibu rumah tangga terhadap sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* yang tayang setiap hari pukul 20.00-22.00 WIB dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang tidak menggunakan uji hipotesis, pengumpulan data menggunakan cara studi pustaka, dan penelitian lapangan berupa kuesioner. Populasi adalah sebagian para ibu rumah tangga di Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 1015 orang, sampel yang digunakan adalah rumus Taro Yamane dengan jumlah presisi 10% maka hasilnya berjumlah 91 orang.

Dari hasil penelitian, responden lebih dominan suka kepada peran protagonis dari pada peran antagonis juga ada sebagian besar yang berpengaruh kepada responden yakni mengenai pengaruh tokoh Rumana pada pola pikir mereka dalam berjilbab dan pengaruh sifat Emak Haji kepada responden. sebagian besar para responden menyatakan bahwa sinetron TBNH sangat menghibur mereka itulah alasan para responden menonton tayangan sinetron ini dikarenakan hanya untuk mencari hiburan semata juga sebagian para responden ada yang berpaling menonton ke tayangan sinetron *Mak Ijah Pngen Ke Mekah*.

Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* ini mengalami penurunan peminatnya dikarenakan munculnya sinetron sejenis seperti *Mak Ijah Pngen Ke Mekah* yang tayang di SCTV, Persepsi dari responden terhadap tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* sangat menyukai peran protagonis, walaupun masih banyak kekurangan tetapi sinetron ini mampu bertahan hingga saat ini. Diharapkan sinetron yang bertemakan religi semakin berkembang dan mendapatkan nilai positif dari semua kalangan tidak hanya mengutamakan sesuatu yang menghibur namun juga mendidik. Dengan perkembangan sinetron, kita sebagai *audiance* harus lebih selektif lagi dalam menonton sinetron yang bermanfaat dan berpengaruh positif. Para pembuat naskah dan sutradara harus lebih cermat dalam menyajikan cerita sinetron yang bermanfaat.

Kata kunci : Persepsi, Sinetron Televisi, Minat Penonton.

ABSTRACT

This study titled "Perceptions of housewives Impressions Builders Porridge Soap Opera Pilgrimage The Series In RCTI (in Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang)". This study aims to determine how the perception of housewives on the soap opera The Builders Porridge Pilgrimage Series that aired every day at 20:00 pm to 22:00 pm and to get a clear picture of the theory and the reality on the ground.

This descriptive type of research that does not use the hypothesis testing, data collection use the library research and field research in the population is mostly housewives in the Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang, amounting to 1015 people. the sample used was a Taro Yamane formula with precision the amount of 10%, the results amounted to 91 people.

From the research, respondents prefer the more dominant role of the protagonist in the role of antagonist also largely influential to the respondent that the figures Rumana influence on their thought patterns in veiling and influence of Mother nature Haji to the respondent and the reason the respondent's watching soap opera's in because just to look for entertainment purposes only.

Builders sitcom Porridge Pilgrimage The Series decreased demand due to the emergence of a kind of soap opera like Mak Ijah Want To Mecca which aired in SCTV, clear the contents of the soap opera, but provide less entertaining spectacle disseminate knowledge to the public. Perceptions of respondents to sinetrons Builders Porridge Pilgrimage The Series very fond of the protagonist's role, although there are still many shortcomings, but the show is able to survive until today. Builders sitcom Porridge Pilgrimage The series aired in early to get the big 5 in Panasonic Globe Award as favorite soap opera because it's quite entertaining soap opera in 2013 and 2014 and in the soap opera most influences the spectators thought patterns in everyday life.

Keywords: Perception, TV Soap Opera, Audience Interests.



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORITIS

2.1 Persepsi	7
2.1.1 Pengertian Persepsi	7
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	9
2.2 Komunikasi Massa	11
2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa	11
2.2.2 Teori Kultivasi (<i>Cultivation Theory</i>)	15
2.3 Pengertian Sinetron	17
2.3.1 Ciri Khas Sinetron	18
2.3.2 Sinopsis Tukang Bubur Naik Haji The Series	19
2.3.3 Tim Produksi Dan Pemeran Sinetron Tukang Bubur Naik Haji	20
2.4 Kerangka Pemikiran	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Sifat Penelitian	29

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 4/9/23

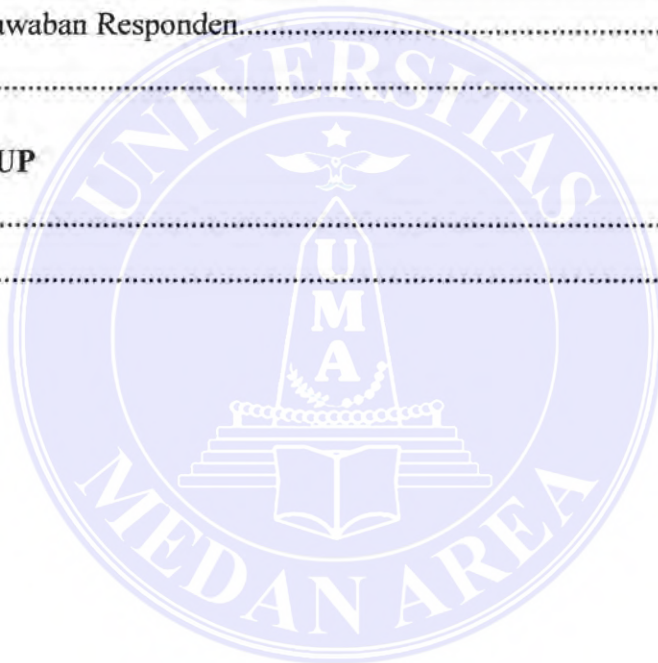
3.3 Lokasi Penelitian	29
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.4.1 populasi	30
3.4.2 sampel	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Defenisi Operasional Variabel	32
3.7 Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data	36
4.1.1 Tabulasi Jawaban Responden.....	38
4.2 Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58



Daftar Tabel

Tabel 2.1	Tim Produksi Dan Pemeran Sinetron TBNH	20
Tabel 2.2	Pemain Sinetron TBNH	21
Tabel 3.1	Oprasional Variabel	34
Tabel 4.1	Jumlah Para Ibu Rumah Tangga	36
Tabel 4.2	Jumlah Responden Berdasarkan Agama	37
Tabel 4.3	Jumlah Responden Berdasarkan Usia	37
Tabel 4.4	Penonton Setia Tayangan Sinetron TBNH	38
Tabel 4.5	Beralih Dari TBNH Ke Mak Ijah Pengen Ke Mekah.....	38
Tabel 4.6	Lama Menonton Kurang Lebih 2 Jam Setiap Harinya.....	39
Tabel 4.7	Lama Menonton Setiap Jam Tayang	40
Tabel 4.8	Lama Tayang Sineton Lebih Dari 1000 Episode	40
Tabel 4.9	Tanggapan Terhadap Sikap H.Muhidin Kepada Keluarga Emak Dan Warga Sekitar	41
Tabel 4.10	Tanggapan Terhadap Sikap H.Muhidin Kepada Istrinya	41
Tabel 4.11	Tanggapan Terhadap Sikap H.Muhidin Kepada Anak Dan Cucunya	42
Tabel 4.12	Tanggapan Terhadap Sikap H.Muhidin Kepada Mertua Dan Adiknya	43
Tabel 4.13	Tanggapan Terhadap Sikap H.Muhidin Kepada Menantunya..	43
Tabel 4.14	Tanggapan Terhadap Sikap Emak Haji Kepada Warga Sekitar.....	44
Tabel 4.15	Tanggapan Terhadap Sikap Emak Haji Kepada H.Muhidin....	44
Tabel 4.16	Pengaruh Sikap Dan Sikap Emak Pada Penonton.....	45

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/23

Document Accepted 4/9/23

Tabel 4.17	Tanggapan Terhadap Sikap Kardun Kepada Romlah.....	46
Tabel 4.18	Tanggapan Terhadap Sikap Kardun Kepada Semua Orang	46
Tabel 4.19	Tanggapan Terhadap Sikap Kardun Kepada Istrinya.....	47
Tabel 4.20	Tokoh Rumanah Mempengaruhi Cara Fikir Dalam Berjilbab	47
Tabel 4.21	Tanggapan Terhadap Sikap Romlah Kepada Semua Orang....	48
Tabel 4.22	Tanggapan Terhadap Sikap Romlah Kepada Suaminya.....	48
Tabel 4.23	Tanggapan Terhadap Sikap Romlah Kepada Kardun.....	49
Tabel 4.24	Tanggapan Terhadap Sikap Hj.Rumi Kepada Suaminya.....	49
Tabel 4.25	Tanggapan Terhadap Sikap Romlah Kepada Semua Orang.....	50
Tabel 4.26	Tanggapan Terhadap Sikap Romlah Kepada Anak, Cucu Dan Menantunya.....	51
Tabel 4.27	Tanggapan Terhadap Tayangan Sinetron TBNH.....	51
Tabel 4.28	Alasan Menonton Tayangan TBNH.....	52

Daftar Lampiran

- Koesioner atau Angket
- Surat Risert
- Surat Selesai Melakukan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi kini memang sudah memperpendek suatu jarak dan waktu, menghemat biaya serta menjangkau massa yang cukup besar. Komunikasi selalu berusaha untuk menghubungkan antara pikiran manusia dan kebutuhan seseorang dengan manusia luar (dalam arti jarak jauh yang tidak dapat ditembus dalam waktu yang singkat yang dibantu oleh media komunikasi seperti halnya televisi).

Menurut Skornis dalam bukunya *Television And Society; An Incuest And Agenda* (1985) dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya) televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa, ia merupakan gabungan dari media dengar dan gambar. Bisa bersifat inovatif, hiburan maupun pendidikan, bahkan bagian dari ketiga unsur diatas, dengan layar yang relatif kecil diletakan di sudut ruang rumah, televisi menciptakan suasana tertentu dimana para pemirsanya duduk dengan santai tanpa kesengajaan mengikutinya, penyampaian isi juga seolah-olah langsung antarata komunikator (pembawa acara, pembawa berita, artis) dengan komunikan (pemirsa). Informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual.

Suatu perkembangan sangat berarti bagi dunia televisi di Indonesia ialah dengan diizinkan pemancar televisi swasta untuk mengudara. Dengan demikian, pada tahun 1987/1988 ketika RCTI diizinkan siaran untuk pertama kalinya dengan menggunakan decoder yang kemudian diikuti oleh SCTV pada tahun (1989),

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ANTV pada tahun (1994), dan Indosiar pada tahun (1994) (Ishadi S.K., dalam *Journal of Education and Society*, 2019, p. 100-105).
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)4/9/23

Kris Budiman 2002:4). Dengan hadirnya televisi swasta masyarakat semakin dimanjakan dengan suguhan film-film yang menarik dan betah duduk barlama-lama hanya dengan menekan tombol. Jika dahulu masyarakat hanya dapat menonton dari satu stasiun saja Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang hadir pada tahun 1962 maka sekarang mereka dapat memiliki beberapa pilihan. Di samping itu dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi banyak pula yang dapat menikmati televisi dari manca negara melalui parabola.

Dengan mencermati perkembangan siaran televisi saat ini makin terasa bahwa dunia hiburan di televisi semakin meningkat, dengan penayangan-penayangan sinetron yang pelaksanaan dari isi sinetron tidak cukup untuk menghasilkan sesuatu yang sopan serta menghibur namun juga membentuk pola fikir atau persepsi masyarakat terhadap penayangan sinetron di Indonesia saat ini yang selalu menayangkan film perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, perebutan harta warisan juga sifat iri hati dalam berteman. Oleh sebab itu pihak dari *production* film harus cerdas dalam mengamati dunia perfilman di Indonesia layak atau tidaknya untuk lulus sensor, sesuai dengan kode etik pada media masa televisi yang berlaku.

Namun kini telah hadir sinetron yang bernuansa islami comedian, adapun sinopsis cerita dari sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* adalah dimana Cerita keseluruhan *Tukang Bubur Naik Haji The Series* seperti menonton kehidupan masyarakat sehari-hari yang di dalamnya termasuk perilaku kita sendiri.

Kita yang seolah-olah seorang dermawan sejati, padahal sebenarnya kita

Sangat Sengaja Marapaka orang. Sebenarnya ada kecenderungan kita ingin

pamer. Bagaimana kita selalu berpenampilan suci, padahal apa yang kita lakukan seringkali keji. Bahkan kepada orang yang pernah menolong kita sekalipun. Kepalsuan-kepalsuan seperti ketika kita berbuat baik dengan maksud tertentu misalnya hanya untuk mendapatkan simpati dan empati dari orang lain yang hanya kita sendiri yang tahu, selalu membuat kita tersenyum sinis. Kesemuanya disajikan secara manis dan lucu dalam serial ini.

Pada tanggal 27 Februari 2013, sinetron ini mampu melewati sinetron Anugerah dengan 473 episode dan pada tanggal 29 April 2013, sinetron ini mengalahkan Islam KTP dengan 558 episode, sehingga *Tukang Bubur Naik Haji* merupakan sinetron dengan episode terbanyak ke-3 di Indonesia. Pada 25 Juni 2013 sinetron ini mengalahkan *Putri Yang Ditukar* dengan 676 episode, sehingga *Tukang Bubur Naik Haji The Series* menempati peringkat kedua dari daftar sinetron dengan jumlah episode terpanjang.

Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* (TBNH) yang tayang di RCTI kini sudah lebih dari 1000 episode. Sinetron ini juga sudah lebih dari satu tahun menemani pemirsa setia televisi Indonesia. Tidak jarang sebuah sinetron di Indonesia dapat tayang lebih dari 1 tahun lamanya bahkan hingga beratus-ratus episode.

Salah satu alasan yang membuat sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* (TBNH) ini dapat bertahan hingga sekarang adalah karena performa dari sinetron tersebut. Jika dilihat dari segi *rating* yang mana selama penayangannya selalu berada diposisi 5 besar. *Tukang Bubur Naik Haji The Series* sukses mendominasi puncak *rating* harian.

Pada awal 2013 pernah beberapa kali Si Biang Kerok Cilik (SCTV) melampaui pencapaian Tukang Bubur Naik Haji The Series. Namun untuk tetap mempertahankan posisi nomor urut satu tersebut, Si Biang Kerok Cilik kesulitan dan akhirnya Tukang Bubur Naik Haji The Series (TBNH) kembali mendominasi. Tukang Bubur Naik Haji The Series juga pernah terdepak dari puncak *rating*, manakalah SCTV menayangkan sinetron tahunan yakni Para Pencari Tuhan Jilid 7 (SCTV) saat bulan Ramadhan, namun itu juga hanya diawal penayangan Para Pencari Tuhan (PPT) jilid 7 saja, selebihnya daya tarik sinetronn Tukang Bubur Naik Haji The Series masih tidak terkalahkan oleh sinetron maupun acara lainnya. Memang bukan hal mudah bagi sebuah sinetron untuk dapat bertahan lebih dari satu tahun, dengan performa *rating* stabil dipuncak *rating* harian.

Televisi sebagai salah satu media audio visual mempunyai peranan dan tujuan mendidik juga menghibur, sehingga kesan yang ditimbulkan dari acara-acara yang bersifat mendidik dan menghibur menimbulkan reaksi yang positif terhadap para pemirsa. Ini menunjukkan bahwa hiburan yang dipersembahkan oleh media televisi berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan masyarakat terutama dalam dunia hiburan.

Terlepas dari pengaruh positif dari media massa televisi, harus diakui bahwa pengaruh negatif juga berperan dalam mempengaruhi para pemirsanya tersebut dan yang paling berpengaruh saat ini terutama di kalangan para ibu rumah tangga pada usia sekolah. Hal ini diakibatkan karena banyak para ibu rumah tangga yang memanfaatkan media hiburan televisi sebagai alat untuk menjadikan kepuasan batin setelah seharian letih dalam bekerja dan mengurus rumah tangga tanpa

mempertimbangkan akibat dari nilai-nilai negatif yang ditampilkan dari media hiburan televisi yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian, **“Persepsi Para Ibu Rumah Tangga Terhadap Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series Di RCTI Pada Sebagian Para Ibu Rumah Tangga Studi Deskriptif Pada Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Sinetron yang mengangkat dunia kehidupan sehari-hari mengenai sifat dan sikap manusia.
2. Sebuah sinetron yang digemari masyarakat hingga dapat bertahan selama setahun lebih.
3. Sebuah sinetron yang selama penayangannya mendapatkan *rating* 5 besar dalam sinetron favorit masyarakat.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Persepsi para ibu rumah tangga terbatas kepada komponen kognitif, afektif dan konatif.
2. Objek penelitian yang dimaksud adalah sebagian besar para ibu rumah tangga yang terdapat di Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang dan golongan usia 20-55 Tahun.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah :

1. Bagaimana persepsi para ibu rumah tangga terhadap tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* di Desa Kedai Durian Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang.
2. Bagaimana tanggapan para ibu rumah tangga di Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang terhadap peran-peran antagonis dan protagonis dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series*.
3. Minat para ibu rumah tangga dalam menonton tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* ini.

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi para ibu rumah tangga terhadap tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* yang tayang setiap hari pukul 20.00-22.00 WIB.
2. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai teori media massa dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang pengetahuan dibidang ilmu komunikasi mengenai peran media massa sebagai

2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah teori tentang persepsi masyarakat terhadap sinetron religius dalam membangun citra dalam stasiun televisi swasta RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia)
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi masukan dan pengetahuan bagi masyarakat yang menjadi khalayak dari media massa televisi.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Istilah persepsi diartikan dengan makna pendapat, pandangan dan sebagainya. Namun sebenarnya istilah persepsi memiliki pengertian yang lebih mendalam tidak hanya sekedar bermakna sebagai pendapat dan pandangan saja. Secara umum yang dimaksud dengan persepsi pada dasarnya adalah suatu penglihatan atau penggambaran terhadap suatu objek yang dilakukan seseorang.

Menurut Hanurawan (2007:22) “persepsi adalah sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya”.

Toha (2004:141) mengatakan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah “proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman”. yang dimaksud dengan kognitif di atas adalah proses atau kegiatan mental yang sadar seperti berfikir, memahami dan kegiatan konsepsi mental seperti sikap, kepercayaan dan pengharapan yang kesemuanya merupakan faktor menentukan perilaku.

Defenisi persepsi juga diartikan Indrawijaya (2003:45) sebagai suatu penerimaan yang baik atau pengambilan inisiatif dari proses komunikasi, jadi persepsi adalah dasar proses kognitif atau proses psikologi yang memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya. Sinetron memiliki efek eksklusif bagi para penontonya. Puluhan bahkan ratusan berkaitan dengan efek media massa. Betapa kuatnya media massa televisi terutama sinetron bagi kehidupan manusia sehingga dapat mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan para penontonya.

Hal ini terjadi karena adanya proses pembentukan persepsi diawali dengan masuknya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma atau sentuhan manusia, diterima oleh indera manusia (*sensory receptor*) sebagai bentuk sensasi (*sensation*).

Dari segi psikologi sosialnya teori kognitif pada umumnya menerima pandangan psikologi Gestalt tentang persepsi. Scheerer (1954) “menyatakan bahwa persepsi adalah representasi fenomenal tentang obyek-obyek distal sebagai hasil pengorganisasian obyek distal itu sendiri, medium dan rangsang proksimal”.

Empat aspek dari persepsi yang menurut Berlyne (1957) dalam Sarwono (1983:85) dapat membedakan persepsi dari berfikir adalah:

- 1) Hal-hal yang diamati dari sebuah rangsang bervariasi tergantung pola dari keseluruhan di mana rangsang tersebut menjadi bagianya.
- 2) Persepsi bervariasi dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu.
- 3) Persepsi bervariasi tergantung dari arah (fokus) alat indra.
- 4) Persepsi berkembang ke arah tertentu dan sekali terbentuk kecenderungan itu biasanya akan menetap.

2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :
 - a. Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
 - b. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental

yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

- c. Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi.

Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

- a. Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - b. Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
 - c. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.

Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :

- a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami.
- b. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- c. Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
- d. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar dugaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- e. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- f. *Motion* atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam

2.2 Komunikasi Massa

2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi bersifat dinamis. Manusia sebagai makhluk komunikasi juga

dinamis, sehingga komunikasi senantiasa mengikuti perubahan kebutuhan dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

dinamika kehidupan manusia. Komunikasi menjadi sebuah sistem untuk

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

berhubungan, berdialog dengan diri sendiri (*intrapersonal*) dan dengan orang lain (*interpersonal*). Seiring perkembangan zaman, komunikasi menjadi sebuah kebutuhan mutlak bagi setiap individu, tanpa mengenal usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, dan lain-lain. Tidak mengherankan, setelah kita melewati zaman industrialisasi, kini kita menghadapi zaman informasi (*information age*).

Menurut Skornis dalam bukunya *Television And Society; An Incuent And Agenda* (1985) “dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya) televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa, ia merupakan gabungan dari media dengar dan gambar”. Kebutuhan akan informasi terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan inovasi dan teknologi, demi mencapai kesejahteraan hidup manusia. Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya berbagai media yang mampu menyebarkan informasi kepada khalayak luas, dimulai dari media cetak (surat kabar, brosur, *leaflet*, dll), media elektronik (telepon, radio, televisi), hingga media *hybrid* (internet).

Menurut Rakhmat, definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan Bittner (1980:10) yaitu, “*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*” (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa komunikasi massa merujuk pada “pesan”, namun menurut Wiryanto (2000) “komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia (*human communication*) yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik, yang mampu

UNIVERSITAS MEDAN AREA
berhubungan dengan pesan komunikasi”. Dengan demikian, dapat kita

Document Accepted 4/9/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

simpulkan bahwa komunikasi massa adalah sebuah bentuk komunikasi yang memanfaatkan media massa untuk menyebarkan pesan kepada khalayak luas pada saat yang bersamaan.

Massa dalam hal ini merujuk pada khalayak yang tersebar diberbagai tempat, tidak terbatas jumlahnya dan anonim. Elizabeth Noelle-Neuman (1973 :92) dalam Rakhmat (2011) menyebutkan empat tanda pokok dari komunikasi massa, yaitu :

1. Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis (teknologi media). Komunikasi massa mengharuskan adanya media massa dalam prosesnya, hal ini dikarenakan teknologi yang membuat komunikasi massa dapat terjadi. Dapat dibayangkan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi massa tanpa bantuan media massa (teknologi), bahkan bila ia berteriak sekencang-kencangnya.
2. Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi. Dalam istilah komunikasi, reaksi khalayak yang dijadikan masukan untuk proses komunikasi berikutnya disebut umpan balik (*feedback*). Namun dalam sistem komunikasi massa, komunikator sukar menyesuaikan pesannya dengan reaksi komunikan (khalayak luas dalam hal ini). Komunikasi bersifat *irreversible*, yang artinya ketika sudah terjadi tidak dapat diputar balik (diulang). Begitu juga halnya dengan komunikasi massa.
3. Bersifat terbuka, artinya ditujukan pada publik yang tidak terbatas dan anonim. Komunikasi dengan media massa memungkinkan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada publik yang tidak terbatas jumlahnya, siapapun dan berapapun orangnya selama mereka memiliki alat penerima (media) siaran tersebut.
4. Mempunyai publik yang secara geografis tersebar. Seperti dikemukakan sebelumnya, komunikasi massa tidak hanya ditujukan bagi sekelompok orang di kawasan tertentu, namun lebih kepada khalayak luas di manapun mereka berada.

Oleh karena itu, lewat media massa seseorang atau sekelompok orang dapat melakukan persuasi kepada banyak orang diberbagai tempat dengan efisien. Pada umumnya pesan-pesan komunikasi massa adalah pesan-pesan yang *expendable*. Maka isi media cenderung dirancang secara *timely*, *supervisial*, dan kadang-kadang bersifat sensasional.

Media yang mempunyai kemampuan untuk menyebarluaskan pesan-pesan

komunikasi massa secara cepat, luas dan simultan adalah surat kabar, majalah,
UNIVERSITAS MEDAN AREA

radio, film, televisi, dan internet. Leeuwis (2009) membahas mengenai media

Document Accepted 14/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

massa konvensional yang saat ini sedang berkembang. Media massa konvensional dapat berupa koran, jurnal pertanian, *leaflet*, radio dan televisi. Karakteristik dasarnya adalah bahwa seorang pengirim dapat mencapai banyak orang dengan media tersebut, sambil tetap berada di kejauhan, dan tanpa kemungkinan keterlibatan dalam interaksi langsung dengan *audiens*.

Media massa, khususnya radio, televisi, dan koran, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan cara pandang masyarakat mengenai berbagai hal. Itu sebabnya tidak mengherankan bahwa hal pertama yang dilakukan rezim otoriter baru adalah meyakinkan bahwa mereka mengontrol media massa. Identy adalah bahwa bila kita mengontrol media massa, kita dapat secara selektif mempengaruhi cara masyarakat luas berpikir dan melihat realitas, dan dapat mencegah orang lain untuk menunjukkan gambaran yang berbeda mengenai realitas tersebut.

Menurut Wright (1977) dalam Wiryanto (2000), penerima atau *mass audience* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

a. Large

Besarnya *mass audience* adalah relatif dan menyebar dalam berbagai lokasi. Khalayak televisi misalnya, merupakan perorangan-perorangan yang tersebar dalam ratusan atau ribuan (bahkan jutaan) keluarga, di tempat-tempat umum yang memasang televisi penerima. Secara bersama-sama mereka adalah audiens televisi.

b. Heterogen

Komunikasi massa ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat yang berasal dari berbagai status sosial, jenis kelamin, pendidikan, dan tempat tinggal. Heterogen adalah semua lapisan masyarakat dengan berbagai keragamannya.

c. Anonim

Anonim diartikan anggota-anggota dari *mass audience*, pada umumnya tidak mengenal secara pribadi dengan komunikator.

Gonzalez dalam Jahi (1988) menyebutkan tiga dimensi komunikasi massa, yaitu : kognitif, afektif dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar dan tambahan pengetahuan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan sikap. Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Selanjutnya Gonzalez menyatakan bahwa, meskipun dimensi-dimensi efek ini berhubungan satu sama lain, ketiganya juga independen satu sama lain. mereka terjadi dalam berbagai sekuen dan perubahan dalam satu dimensi tidak perlu diikuti oleh perubahan dalam dimensi lainnya. Efek komunikasi massa dapat juga ditinjau dari dimensi lain, yaitu :

- (1) Langsung atau kondisional
- (2) spesifik-isi atau umum-menyebarkan
- (3) perubahan atau stabilisasi
- (4) kumulatif atau nonkumulatif
- (5) jangka pendek atau jangka panjang
- (6) mikro atau makro, dan
- (7) efek proporsional atau antisosial (Gonzalez dalam Jahi, 1988).

Efek diketahui melalui tanggapan khalayak (*response audience*) yang digunakan sebagai umpan balik (*feedback*). Dalam komunikasi massa, jumlah umpan balik relatif kecil dibandingkan dengan jumlah khalayak secara keseluruhan yang merupakan sasaran komunikasi massa dan sering tidak mewakili seluruh khalayak (Wiryanto, 2000).

Menurut Mc_Luhan dalam Rakhmat (2011), media massa adalah perpanjangan alat indera kita. Dengan media massa, kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang tidak kita alami secara langsung. Dunia ini terlalu luas untuk kita masuki semuanya. Media massa datang menyampaikan informasi tentang lingkungan sosial dan politik. Informasi tersebut dapat membentuk, mempertahankan atau mendefinisikan citra. Karena media massa melaporkan dunia nyata secara selektif, sudah tentu media massa mempengaruhi pembentukan citra tentang lingkungan sosial yang timpang, bias, dan tidak cermat.

2.2.2 Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*)

A. Pengertian dan Pengenalan *Cultivation Theory*

Epistemologis dari *cultivation* adalah penanaman. Jadi *Cultivation Theory* atau Teori Kultivasi adalah sebuah teori dalam konteks keterkaitan media massa dengan penanaman terhadap suatu nilai yang akan berpengaruh pada sikap dan perilaku khalayak, atau bisa disebut salah satu teori dalam komunikasi massa yang mencoba menjelaskan keterkaitan antara media komunikasi (dalam hal ini televisi) dengan tindak kekerasan. Teori ini, digagas oleh seorang pakar

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

komunikasi dari *Annenberg School of Communication*, Profesor George Gerbner yang juga pendiri *Cultural Environment Movement*, berdasarkan penelitiannya terhadap perilaku penonton televisi yang dikaitkan dengan materi berbagai program televisi yang ada di Amerika Serikat.

Pada 1960 Profesor Gerbner melakukan penelitian tentang “indikator budaya” untuk mempelajari pengaruh televisi. Profesor Gerbner ingin mengetahui pengaruh-pengaruh televisi terhadap tingkah laku, sikap dan nilai khalayak. Dalam bahasa lain, Profesor Gerbner memberikan penegasan dalam penelitiannya berupa dampak yang ditimbulkan televisi kepada khalayak.

Teori Kultivasi berpandangan bahwa media massa, yang dalam konteks teori ini adalah televisi, memiliki andil besar dalam penanaman dan pembentukan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. “Menurut teori ini, televisi menjadi alat utama dimana para penonton televisi itu belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya” (Nurudin, 2004). Persepsi dan cara pandang yang ada dalam masyarakat, sangat besar dipengaruhi oleh televisi atau dalam kalimat lain, apa yang kita pikirkan adalah apa yang dipikirkan media massa. Melalui kaca mata kultivasi, cara pikir masyarakat dikonstruksi sedemikian rupa sehingga *leading opinion* yang dilakukan televisi (media massa) dapat diterima oleh khalayak, meski seringkali *proporsionalitas* dari pemberitaan amat minim.

B. Karakteristik audience dalam *Cultivation Theory*

Lebih jauh dalam Teori Kultivasi dijelaskan bahwa pada dasarnya ada 2 (dua) tipe penonton televisi yang mempunyai karakteristik saling bertentangan atau bertolak belakang, yaitu

1. para pecandu/penonton fanatik (*heavy viewers*) adalah mereka yang menonton televisi lebih dari 4(empat) jam setiap harinya. Kelompok penonton ini sering juga disebut sebagai khalayak "*the television type*", serta
2. (dua) adalah penonton biasa (*light viewers*), yaitu mereka yang menonton televisi 2 jam atau kurang dalam setiap harinya.

Media massa dalam bentuk lain (selain televisi), juga memiliki andil besar dalam penanaman nilai dan pembentukan sikap khalayak. Penelitian kultivasi menekankan bahwa media massa sebagai agen sosialisasi dan menyelidiki apakah penonton televisi itu lebih mempercayai apa yang disajikan televisi dari pada apa yang mereka lihat sesungguhnya. Gerbner dan kawan-kawannya melihat bahwa film drama yang disajikan di televisi mempunyai sedikit pengaruh tetapi sangat penting di dalam mengubah sikap, kepercayaan, pandangan penonton yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Televisi, sebagaimana yang pernah dicermati oleh Gerbner, dianggap sebagai pendominasi "lingkungan simbolik" kita. Sebagaimana Mc_Quail dan Windahl (1993) catat pula, teori kultivasi menganggap bahwa televisi tidak hanya disebut sebagai jendela atau refleksi kejadian sehari-hari di sekitar kita, tetapi dunia itu sendiri.

2.3 Pengertian Sinetron

Sinetron adalah Kependekan dari sinema elektronik, yakni sebuah film seri yang ditayangkan melalui media elektronik (televisi). Di Barat, sering dikenal dengan *soap opera* atau opera sabun, atau disebut juga *telenovela* (bahasa Spanyol). Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

hari yang diwarnai konflik, misalnya kehidupan remaja dengan intrik-intrik cinta segi tiga, kehidupan keluarga yang penuh penistaan, dan kehidupan alam gaib.

Sinetron Indonesia sering mendapat kritikan. Biasanya, dibuat berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus episode, semata karena tujuan komersial, kurang mengindahkan kualitas dan logika cerita, tidak mendidik, dan hanya menyajikan hal-hal yang bersifat menghibur. Salah satu sinetron terpanjang adalah Tersanjung (produksi Multivision Plus), terdiri atas 356 episode, dengan masa tayang enam tahun 11 bulan (1998–2005). Dalam hal cerita, sinetron Indonesia bersifat musiman dan mengalami pasang surut.

Misalnya musim sinetron remaja, sinetron misteri, sinetron percintaan, dan sebagainya. Cerita yang disuguhkan cenderung mengiuti pada sinetron yang laris dan diminati pasar. Ketika sebuah sinetron komedian religi memperoleh *rating* bagus, misalnya, maka *production House* akan berlomba-lomba membuat sinetron komedian religi yang sejenis seperti halnya sudah adanya sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* di RCTI maka hadir pula sinetron yang menyerupai seperti *Mak Ijah Pengen Ke Mekah* yang tayang di SCTV.

Sinetron yang diminati di Indonesia juga banyak yang berasal dari luar negeri. Misalnya, sinetron dari daratan Asia Timur yang pernah meledak dan menjadi *trend* di Indonesia seperti *Meteor Garden*, *Endless Love*, dan *Full House*. Juga telenovela dari Amerika Latin seperti *Maria Mercedes* dan *Mari Mar*.

2.3.1 Ciri Khas Sinetron

1. Bentuk narasi dengan akhir cerita mengambang, berjangka waktu panjang,

bisa saja menjadi tak terbatas dalam menceritakan kisahnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2. Lokasi utamanya bertempat di suatu tempat yang mudah diidentifikasi, alias familiar, dan di situlah tokoh-tokoh tersebut sering melakukan perannya.
3. Ketegangan antara *konvensi realisme* dan melodrama. Realisme mengacu kepada seperangkat konvensi yang menyatakan bahwa drama tersebut merupakan representasi dari apa yang terjadi di 'dunia nyata' dengan tokoh-tokoh yang akrab dan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teknik narasi secara sengaja mengaburkan pandangan pemirsa bahwa tayangan tersebut hanyalah sebuah konstruksi di layar kaca. Musik-musik yang dramatis dan tayangan *close up* pun menjadi bumbu pelengkap yang sangat pas untuk membangun ketegangan dalam setiap episodnya yang nantinya akan dipotong pada moment yang tepat dan membuat penonton semakin penasaran.
4. Tema yang berputar-putar dan menonjolkan hubungan interpersonal. Perkawinan, perceraian, putus hubungan dan aksi balas dendam menjadi inti dari opera sabun, dan memberikan minat emosional pada cerita. Tema-tema tersebut berputar-putar di antara semua tokoh dalam cerita tersebut dan akhirnya terbentuk sebuah imaji bahwa anggota keluarga dalam cerita tersebut akan terus-menerus dilanda pertengkaran.

1.3.2 Sinopsis Tukang Bubur Naik Haji The Series

Cerita keseluruhan Tukang Bubur Naik Haji The Series seperti menonton kehidupan masyarakat sehari-hari yang di dalamnya termasuk perilaku kita sendiri. Kita yang seolah-olah seorang dermawan sejati, padahal sebenarnya kita sangat mengharapkan pujian orang. Sebenarnya ada kecenderungan kita ingin

UNIVERSITAS MEDAN AREA
paper: Bagaimana Kita Selalu Berpenampilan Suci, padahal apa yang kita lakukan

Document Accepted 4/9/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 4/9/23

seringkali keji Bahkan kepada orang yang pernah menolong kita sekalipun. Kepalsuan-kepalsuan yang hanya kita sendiri yang tahu, selalu membuat kita tersenyum jengah. Kesemuanya disajikan secara manis dan lucu dalam serial ini.

Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* ini sudah mencapai lebih dari 1000 episode dan setiap penayangannya setiap harinya mencapai dua episode sekaligus.

1.3.3 Tim produksi dan pemeran *Sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series*

Genre	: Sinetron Bertema Islami : Drama Religi Komedi
Format	: Sinetron/SinemArt
Penulis	: H. Imam Tantowi
Sutradara	: H. Ucik Supra
Pemain	: Uci Bing Slamet : HJ.Nani Wijaya : Andi Arsyil Rahman : Citra Kirana : Aditya Herpavi Rachman : Alice Norin : Latief Sitepu : Derry Sudarisman : Ben Kasyafani
Komposer lagu tema	: Purwacaraka
Lagu Tema	: Haji, Opick
Lagu Pembuka	: Haji, Opick
Lagu Penutup	: Haji, Opick
Komposer	: Purwacaraka
Negara	: Indonesia
Bahasa Indonesia	: Indonesia
Jumlah musim	: 1
Jumlah Episode	: 990 (Sampai 20 Desember 2013)
1. Produksi	
Produser eksekutif	: Elly Yanti Noor
Produser	: Leo Sutanto
Lokasi	: Jakarta
Durasi	: 2-jam (20:00-22:00 WIB)
Rumah produksi	: SinemArt Productions
Distributor	: SinemArt Productions
2. Siaran	
Salurkan asli	: RCTI
Penayangan awal	: Senin, 28 Mei 2012 – sekarang



Tabel 2.1

1. Pemain

Nama Pemeran	Peranan	Deskripsi	Karakter peran
Latief Sitepu	H.Muhidin	Suami Hj.Rumi	Seorang ulil amri atau RW dan haji 2x yang memiliki sifat iri hati dan selaluberprasangka buruk selau menyakiti hati orang lain namun sangat sayang dan setia kepada sang istri.(antagonis).
Annisa Trihapsari	Hj. Rumi	Istri H. Muhidin Pengganti Hj. Maemunah	Seorang istri yang memiliki karir dan selalu menasihati muhidin jika dia berbuat salah, dan istri yang di takuti sama muhidin hanya Hj.Rumi yang bisa mengkontrol sifat H.Muhidn (tegas) sedikit cemburuan.
Citra Kirana	Rumana	Istri Robby	Rumana yang cantik dengan pembawaannya yang lemah lembut, baik, pengertian, perhatian dan selalu berpikiran positif.
Andi Arsyil Rahman	Robby	Suami Rumana	Robby yang tampan dengan Pembawaannya yang kalem, tenang dan sabar.
Abdel Achrian	Nelan	Adik dari Emak	Seorang yang humoris dan jujur, sehingga menjadi kepercayaan oleh keluarga emak.
Aditya Herpavi	Rahmadi	Suami Rere	Seorang yang sabar dan sayang sama keluarga.
Alice Norin	Rere	Istri Rahmadi	Seorang yang baik sayang sama keluarga walau pun itu anak tirinya, dan juga seorang pekerja keras tidak mampu meninggalkan pekerjaan kantornya dan juga keluarga.
Adipura Prabhawara	Hari Sukardi	Mantan Suami Atika	Sosok yang bertanggung jawab terhadap anaknya yang sudah menjadi anak tirinya Mahmud

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Uploaded 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Nama Pemeran	Peranan	Deskripsi	Karakter peran
Nani Wijaya	Emak haji	Mertua Hj. Rodhiyah	Seorang yang sabar, tabah, pemaaf, dan tentunya memiliki jiwa sosial yang tinggi, walaupun sering disakiti oleh H.Muhidin namun dia tetap sabar.
Uci Bing Slamet	Hj.Rodiyah	Menantu Emak Haji	Seorang yang baik, berjiwa sosial tinggi namun sedikit sensitif.
Willa Julaiha	Ncum	Istri Nelan	Istri yang taat sama suami dan selalu membantu keluarga emak.
Derry Sudarisman	Mahmud	Suami Atikah/ Adik H.Muhidin	Adik yang tidak pernah cocok dengan abangnya H.Muhidin, Namun dia Adalah karakter suami yang sabar namun tegas terhadap istri.
Mega Aulia	Atikah	Istri Mahmud	Karakter yang berbicara apa adanya dengan suara yang keras dan sering sekali berkelahi dengan mak Enok namun lucu dan sedikit norak karena menjadi orang kaya baru(pamer)
Eddy Oglek	Kardun	Suami Neneng dan Etik	Karakter tokoh yang bodoh, jahat, suka mempermainkan wanita, merasa sok jagoan dan selalu berusaha merusak rumah tangga Romlah, jika sudah digebuki masa jadi sangat menghibur dengan hidungnya yang besar itu.
Nova Soraya	Romlah	Mantan Istri Kardun/Istri Fahmi	Karakter yang kurang sabar, memiliki jiwa sosial tinggi, selalu membantu keluarga kardun, namun selalu saja di ganggu oleh kardun sehingga rumah tangganya selalu bermasalah.
Sisy Syahwardi	Neneng Markoneng	Istri ke dua Kardun	Karakter yang baik, cerewet dan suka marah-marah apa bila mengetahui sifat kardun yang tidak baik dan selalu bertengkar dengan kardun.

Nama Pemeran	Peranan	Deskripsi	Karakter peran
Nani Wijaya	Emak haji	Mertua Hj. Rodhiyah	Seorang yang sabar, tabah, pemaaf, dan tentunya memiliki jiwa sosial yang tinggi, walaupun sering disakiti oleh H.Muhidin namun dia tetap sabar.
Uci Bing Slamet	Hj.Rodiyah	Menantu Emak Haji	Seorang yang baik, berjiwa sosial tinggi namun sedikit sensitif.
Willa Julaiha	Ncum	Istri Nelan	Istri yang taat sama suami dan selalu membantu keluarga emak.
Derry Sudarisman	Mahmud	Suami Atikah/ Adik H.Muhidin	Adik yang tidak pernah cocok dengan abangnya H.Muhidin, Namun dia Adalah karakter suami yang sabar namun tegas terhadap istri.
Mega Aulia	Atikah	Istri Mahmud	Karakter yang berbicara apa adanya dengan suara yang keras dan sering sekali berkelahi dengan mak Enok namun lucu dan sedikit norak karena menjadi orang kaya baru(pamer)
Eddy Oglek	Kardun	Suami Neneng dan Etik	Karakter tokoh yang bodoh, jahat, suka mempermainkan wanita, merasa sok jagoan dan selalu berusaha merusak rumah tangga Romlah, jika sudah digebuki masa jadi sangat menghibur dengan hidungnya yang besar itu.
Nova Soraya	Romlah	Mantan Istri Kardun/Istri Fahmi	Karakter yang kurang sabar, memiliki jiwa sosial tinggi, selalu membantu keluarga kardun, namun selalu saja di ganggu oleh kardun sehingga rumah tangganya selalu bermasalah.
Sisy Syahwardi	Neneng Markoneng	Istri ke dua Kardun	Karakter yang baik, cerewet dan suka marah-marah apa bila mengetahui sifat kardun yang tidak baik dan selalu bertengkar dengan kardun.

Nama Pemeran	Peranan	Deskripsi	Karakter peran
Sisca Liana	Etik Suketik	Istri Pertama Kardun	Karakternya tenang dan selalu sabar, juga lemah lembut, sangat sayang sam kardun yang sedikit stres.
Fathir Muchtar	Fahmi	Suami Romlah	Karakternya orang yang baik, ramah, tidak bisa mengendalikan emosi, cemburuan namun tegas.
Hamka DeVito Siregar	Togu	Suami Riamah	Karakter yang baik hati selalu menolong warga atau orang disekitarnya, ramah, lembut perkataannya walaupun dia suku batak dan periang.
Dina Lorenza	Riyamah	Istri Togu	Baik hati, lemah lembut, periang dan penyabar.
Ujang Ronda	Sobari	Ayah Atikah dan Lela	Karakter tegas, walaupun terkadang emosi namun sifat dan hatinya baik.
Rusdi Syarief	Malih	Temannya Tarmidzi hansip	Karakter yang pemalas, mencari geratisan, menghalalkan segala cara dengan menjual informasi yang belum jelas demi uang, akhirnya berujung fitnah.
Binyo Sungkar	Tarmidzi	Temanya Malih Hansip	Karakter yang sama dengan malih yang semua kurusan bakalan mulus asal ada fulus atau uang dan suka membuat gosip.
Salim Bungsu	Mang Ojo	Suami Yu Jum	Sifat yang baik, membela suatu kebenaran, rajin dalam bekerja, dan sayang dengan keluarga.
Dwi Ayu Kurnia	Yu Jum	Istri Mang Ojo	Karakter yang baik hati dan lemah lembut.
El Manik	Ustadz Zakaria	Suami Umi Mariam	Karakter baik hati, suka menolong dan selalu memberikan nasehat yang tegas.
Marini Zumarnis	Umi Mariam	Istri Ustadz Zakaria	Baik hati suka menolong, lemah lembut dan penyabar.
Tyas Wahono	Ustadz Sulthony	Anggota Jama'ah Mesjid	karakter yang pendiam dan suka menolong.
Wingky Harun	Aki Dawud	Kakek Rumanah	Karakter baik hati, tegas tetapi kadang suka emosi apalagi jika sudah melihat sikap muhidin yang suka nyeleneh.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id) 4/9/23

Nama Pemeran	Peranan	Deskripsi	Karakter peran
Dewi Alam Purnama	Soimah	Istri Sobari	Cerewet, bawel, banyak omong, sedikit sombong karena menjadi orang kaya baru (pamer atau ria).
Etty Sumiati	Ninik Leha	Nenek Rumanah	Baik hati, penyabar dan lemah lembut.
Johan Jeihan	Ngadimin	Mengalami gangguan jiwa mengaku haji 3 kali mengaku keturunan wali, Naksir sama Mak Enok	Baik hati, suka menolong siapapun dan tidak pernah berputus asa. (religius)
Rio Reifan	Restu	Rekan kerja Robby dan Farid	Karakter baik hati, sedikit lebay (berlebihan) tidak konsisten dalam masalah hati, humoris /lucu.
Lenny Charlotte	Mak Enok	Ibu dari Epih	Iri hati, cerewet, bawel, suka memfitnah dan menyakiti hati orang lain.
Connie Sutedja	Hj. Iroh	Saudara emak haji (H.Sulam)	Baik hati, lemah lembut, pemberani, tegas haji melawan siapapun yang menyakiti kel. H. Sulam
Rimma Bahmid	Raisa	Rekan kerja baru Restu dan Farid	Karakter yang baik, centil, suka mencari perhatian restu, mencari cara agar restu menyukai dia.
Rizki Amelia	Tutik	Baby Siter Dirumah Runana	Baik hati, lemah lembut, dan suka dengan anak kecil.
Ricky Malau	Ali Subadar/"Badar"	Suami Ulah	Baik hati, lemah lembut, suka membantu siapapun, terkadang suka emosi dan tegas.
Amelia Ekawati	Ulah	Istri Badar	Baik hati, rajin dan lemah lembut.
Ali Syakieb	Jamal	Menantu dari Togu Ayah Elmira	Karakter baik hati, sayang kepada istri dan anaknya, tegas dan penyabar.
Ben Kasyafani	Fauzi / Oji	Adik kandung Romlah	Karakter baik, sopan, tegas dan selalu membantu kakaknya.
Celine Evangelista	Ketty	teman dekat Restu	Karakter baik hati, lemah lembut dan penyabar.
Intan Pramita Dewi	Laila	Istri Farid	Lemah lembut, baik hati, rajin dan penyabar.

Nama Pemeran	Peranan	Deskripsi	Karakter peran
Juan Christian Benedict	Farid	Suami Laila	Baik hati, lemah lembut, rajin, penyabar dan selalu patuh kepada kedua orang tua.
Rahmi Nurullina	Nafisah Anshori	Istri Fauzi/Oji	Baik hati, lemah lembut dan religius.
Adam Rama Fadilla	Hisyam	Anak Nelan dan Ncum	Baik hati, suka menolong, rajin, menjadi ketua mesjid yang bisa diandalkan, ramah dan patuh kepada kedua orang tuanya.
Mat Oli	Syape'i	Hansip	Baik hati, sabar dan selalu menjadi bahan ledekan tarmidzi dan malih.
Zahwa Aqilah	Khafifah	Anak Nelan dan Ncum	Baik hati, lemah lembut, rajin dan patuh kepada orang tua.
Tetty Liz Indriati	Herawati	Ibu Restu	Baik hati, sayang kepada anaknya dan selalu menginginkan hal yang terbaik buat anaknya.
Ravi Romario	Joni	Anak angkat Haji Sulam	Baik hati, rajin, suka membantu dan selalu patuh kepada orang tua angkatnya.
Dorman Borisman	H. Rasyidi	Ayah dari Rahmadi	Tegas, penyabar dan penyayang, kepala keluarga yang baik.
Lulu Zakaria	Hj. Rasuna	Ibu dari Rahmadi	Baik hati, kadang cerewet demi kebaikan anak dan cucunya.
Cut Syifa	Maesaroh	Anak Ustadz Zakaria dan Umi Mariam	Rajin, taat kepada orang tua, pintar dan cerdas.
Shandy Ishabella	Sofiana	Istri Jamal yang baru	Baik, sopan, dan penyabar.
Najwa	Anggi	Anak Rahmadi	Baik, pintar, dan sayang kepada ibu tirinya.
Ali	Bayu	Anak Rahmadi	Baik, pintar dan sayang kepada ibu tirinya.
Tora Sudiro	Maul	Teman Kardun yang tobat Sepulang dari penjara	Tegas, rajin, tidak putus asa mau bertobat, dan tegas, suka menolong.
		Adik kandung Riamah	Baik, lemah lembut, tenang, cerdas, cantik, dan penyabar.

Nama Pemeran	Peranan	Deskripsi	Karakter peran
	Ustadz Abdul Gofar	Ustadz yang baru pindah ke kampung duku	Tenang, penyabar, pendiam, baik hati dan suka menolong.
	Raun	Anak Kardun	Lucu, cerdas, dan pintar, sedikit terpengaruh oleh kardun.
Irwan Chandra	Wanwan	Tetangga baru non muslim Suami Leny	Baik hati, suka menolong dan suka bergaul walaupun dia berbeda agama di kampung duku tersebut
Ayu Andriana	Leny	Tetangga baru yang non muslim Istri koko Wanwan	Baik hati, suka menolong dan suka bergaul walaupun dia berbeda agama di kampung duku tersebut
M. Husni Iskandar	Sakyat	Penjual Martabak	Baik hati, penyabar, dan suka menolong.
Hanggini Purinda Retto	Hartati	Anak Yu Jum	Baik hati, ramah, rajin, dan patuh kepada orang tuanya.
Cindy Fatika Sari	Lutfia	Ibu Nafisah	Baik hati, lemah lembut, selalu menasihati yang baik untuk anaknya.
Tengku Firmansyah	Anshori	Ayah Nafisah	Baik hati, tegas, selalu menasihati yang baik untuk anaknya.
Adam Maulana	Alif	Anak Rodiyah	
	Daus	Anak Atikah	
	Romi	Anak Romlah	

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dugaan untuk prediksi yang sifatnya sementara dan merupakan kerangka rujukan atau arah dari pesan, maksudnya pada anggapan dasar ini pertemuan antara teori ilmiah yang berhubungan dengan penelitian dan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti.

Penelitian ini pada dasarnya juga dilakukan untuk memperoleh satu

gambaran yang jelas serta hubungan antara teori dengan kenyataan di lapangan.

dengan adanya anggapan dasar penelitian akan terbantu pada pembahasan masalah dalam penelitian, sebab sebelumnya sudah ada pernyataan yang menjadikan perbandingan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu suatu statment atau pernyataan yang menjadi patokan awal penelitian.

Komunikasi merupakan suatu proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan dan perasaan, pertanyaan dari orang atau kelompok-kelompok. Merupakan proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan prilaku orang dan kelompok didalam suatu organisasi perusahaan.

Komunikasi yang efektif itu merupakan suatu komunikasi yang menentukan komunikasi itu berlangsung baik. Hal ini yang didukung pula dengan sumber atau komunikator yang berfungsi sebagai penyampai pesan kepada komunikan.

Komunikasi media massa merupakan bentuk komunikasi bermedia yang digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah sangat banyak dan bertempat tinggal yang jauh. Media masa banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah surat kabar, radio, televisi dan bioskop (film) yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa ialah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak dan pada saat yang sama secara bersama-sama. Jadi dalam menyebarkan informasi media massa sangat efektif namun tidak demikian untuk mengubah sikap, pendapat dan prilaku komunikan. Dengan kata lain antara komunikator, komunikan, pesan, media dan efek harus lebih efektif

agar terjadinya umpan balik yang baik. Semua komponen unsur-unsur komunikasi itu berperan dengan baik.

Adapun hubungan dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai penyampaian pesan melalui media pada tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* yang tayang di RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) sehingga dapat menimbulkan persepsi bagi para ibu-ibu rumah tangga di Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, dalam hal ini saluran yang digunakan dalam komunikasi media massa ini yaitu penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan. penilaian mengenai tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* tergantung dari bagaimana para ibu rumah tangga di Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang menginterpretasikan pesan dan makna yang terdapat dalam tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* yang tayang di RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

“Metode pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan. Dan tujuan dari penelitian adalah untuk memecahkan masalah dan menentukan valid atau tidaknya sebuah penelitian”. Menurut Nawawi(1995:75) tujuan penelitian ini sebenarnya untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (1995:630) metode deskriptif dapat diartikan sebagai pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif juga bertujuan melukiskan secara sistematis suatu fakta atau karakteristik.

Sedangkan Menurut Isaac dan Michael (Rakhmat,1998:24) “metode deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau atau membuat prediksi”.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat memaparkan situasi dan peristiwa dengan menganalisis data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang menggunakan analisis tabel tunggal.

3.3 Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai lokasi dan waktu penelitian yang jelas. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang dalam waktu mulai dari masa persiapan pada

UNIVERSITAS MEDAN AREA
02 februari 2014 hingga 27 maret 2014.

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. (Singarimbun,1989:152). Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagian para ibu rumah tangga dengan pembatasan usia 20 sampai 55 tahun yang terdapat di Desa Kedai Durian Kecamatan Delitua, Kabupaten Deli Serdang yang pernah menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* di RCTI yang berjumlah 1.015 orang atau ibu rumah tangga (Sumber data Kelurahan Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang)

3.4.2 Sampel

“Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya. Sampel adalah sebagian atau wakil yang akan diteliti” (Singarimbun, 1989:152). Menurut Sudjana (Nawawi,1995:144). “Sampel adalah sebagian yang di ambil dari populasi yang menggunakan cara-cara tertentu”. Sedangkan menurut Sugiono (2000:57) “sampel adalah sebagian yang mewakili populasi yang mewakili karakteristik”.

Menurut Rakhmat (1998:78) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian yang diamati dari sekumpulan populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Rakhmat:144) sampel juga merupakan bagian dari populasi yang bisa di sajikan untuk mewakili dari seluruh populasi yang ada.

Pengambilan sample dapat menggunakan rumus menurut Taro Yamane yaitu

UNIVERSITAS MEDAN AREA
pendekatan simple random sampling (SRS).

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Simple random sampling

Teknik adalah teknik yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

N = ukuran populasi

n = ukuran sample minimal

d = presisi yang ditetapkan = 10%

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Ibu rumah tangga di Desa Kedai Durian Deli Tua yang berjumlah 1.015 orang, maka

$$n = \frac{1.015}{1.015(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.015}{10,15+1}$$

$$n = \frac{1.015}{11,15}$$

$$n = 91,03$$

di bulatkan menjadi 91 orang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan yaitu data yang dilakukan melalui studi kepustakaan, pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

data dari berbagai literatur, buku dan sumber bacaan yang mendukung.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id) 4/9/23

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan yaitu teknik pengumpulan data di lapangan secara langsung. Pengumpulan data secara langsung diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan turun langsung ke lapangan.

3.6 Defenisi Oprasional Variabel

Defenisi oprasional variabel ini bertujuan untuk memudahkan dan meletakkan konsep-konsep dalam tabel oprasional yang dapat ditukar, maka dibawah ini akan dibuat beberapa defenisi oprasional dan akan dijabarkan satu-persatu yaitu:

1. Frekwensi yang merupakan kapan sinetron tukang bubur naik haji the series waktu ditayangkan
 - a. Hari, merupakan waktu penayangan yaitu setiap hari
 - b. Jam penayangan, merupakan waktu penayangan yaitu pukul 20.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB dalam dua episode perhari.
2. Persepsi para ibu rumah tangga
 1. Kognitif, merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui masyarakat mengenai sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series.
 - a. Kepercayaan, merupakan kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series.
 - b. Pengetahuan, merupakan pengetahuan yang dimiliki masyarakat

- c. Pemahaman, merupakan pemahaman yang dimiliki masyarakat terhadap sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series*.
2. Afektif, merupakan proses pembentukan dan perubahan sikap setelah masyarakat menonton tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series*.
 - a. Senang, merupakan rasa suka masyarakat terhadap tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* di RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia)
 - b. Suka, merupakan rasa simpatik masyarakat terhadap tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* di RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia)
 - c. Puas, Merupakan rasa puas masyarakat terhadap tayangan Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* di RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia)
 3. Konatif, merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setelah terjadi pembentukan dan perubahan sikap
 - a. Keinginan, merupakan hasrat masyarakat untuk menonton tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* di RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia)
 - b. Keputusan, merupakan tindakan masyarakat untuk menonton tayangan *Tukang Bubur Naik Haji The Series* di RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia)

Tabel 3.1**Operasional Variabel**

Variabel Konsep	Indikator Variabel
Persepsi Para Ibu Rumah Tangga Terhadap Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji yang tayang di RCTI	1. Kognitif <ol style="list-style-type: none"> a. Kepercayaan b. Pengetahuan c. Pemahaman 2. Afektif <ol style="list-style-type: none"> a. Tema Cerita b. Durasi c. Dialog 3. Konatif <ol style="list-style-type: none"> a. Jalan Cerita b. Gaya Hidup c. Pesan Dari Sinetron TBNH (tukang bubur naik haji) d. Minat Penonton
Karakteristik Responden	Para ibu rumah tangga di Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang Yang Pernah Sinetron Tukang Bubur Naik Haji

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis data dilakukan melalui teknik dimana data yang diperoleh melalui angket kemudian dikumpulkan untuk di identifikasikan dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel tunggal.

2. Selanjutnya dari data yang disajikan dalam bentuk tabel akan terlihat

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 Universitas Medan Area Responden melalui persentase jawaban. Data yang telah

didiskripsikan dalam bentuk tabel tunggal ini kemudian diinterpretasikan.

Menurut Singarimbun (1989:263) "Analisis Tabel Tunggal adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan". Jadi Analisis Tabel Tunggal digunakan untuk membagi kategori penelitian ke dalam jumlah frekuensi dan persentase.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* ini mengalami penurunan peminatnya dikarenakan munculnya sinetron-sinetron bernuansa religi sejenis seperti *Mak Ijah Pengen Ke Mekah* yang tayang di SCTV dan dalam isi sinetron ini jelas, menghibur namun kurang memberikan tontonan yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.
2. Persepsi dari responden terhadap tayangan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* sangat menyukai peran protagonis dari para pemain, walaupun masih banyak kekurangan tetapi sinetron ini mampu bertahan hingga saat ini.
3. Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* ini pada awal tayang mendapatkan peringkat 5 besar dalam *panasonic globe award* sebagai drama seri terfavorit hal ini karena sinetron ini cukup menghibur pada tahun 2013 dan 2014.
4. Dan sebgaiian dari isi sinetron ini seperti sikap dan sifat emak dalam sinetron yang mempengaruhi penonton dalam bertingkah laku juga peran Rumana dalam berjilbab mempengaruhi pola fikir penonton dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 SARAN

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan sinetron yang bertemakan religi semakin berkembang dan mendapatkan nilai positif dari semua kalangan tidak hanya mengutamakan sesuatu yang menghibur namun juga mendidik.
2. Dengan semakin berkembangnya sinetron, maka kita sebagai *audiance* atau pemirsanya harus lebih selektif lagi dalam menonton acara-acara atau sinetron yang bermanfaat dan mampu memberikan pengaruh yang positif.
3. Bagi pembuat naskah dalam sinetron ataupun sutradara harus lebih cermat dan lebih selektif dalam mengemas dan menyuguhkan cerita dalam sinetron yang lebih bermanfaat tidak hanya menghibur dan tidak hanya mengandalkan imajinasi yang berkepanjangan sehingga menghasilkan sinetron yang tidak ada akhir ceritanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafield, 2004. **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Remaja Rosdakarya.
Bandung.
- Effendy, Onang, Uchjana.1999. **Ilmu Komunikasi Teori dan Filsafat**. PT.Citra
Aditya, Bandung.
- Hanurawan, Fattah. 2007. **Pengantar psikologi sosial**. Malang. Universitas
Negeri Malang
- Kuswandi, Wawan, 1996. **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media
Televisi**. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Linggar Anggoro,M. 2003. **Teori Dan Filsafat Komunikasi**. Citra Aditya Bakti,
Bandung.
- Nawawi, Hadari. 1995. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Gajah Mada
University Press, Yogyakarta.
- Nurudin. 2004. **Komunikasi Massa**. Malang : CESPUR.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1998. **Metode Penelitian Komunikasi**. PT.Remaja
Rosdakarya. Bandung.
- Rakhmad, Jalaluddin. 2000. **Metode Penelitian Komunikasi**. Remaja
Rosdakarya. Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. **Psikologi Komunikasi**. Bandung : PT Remaja
Rosdakarya. Bandung
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1983. **Pengantar Umum Psikologi**, Jakarta.
Rajawali
- Sugiyono, 2000. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung, Alfabeta.
- Wiryanto, 2000. **Teori Komunikasi Massa**. Jakarta : PT Grasindo.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© 2014 Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/9/23

Access From (Repository.uma.ac.id)4/9/23

Sumber Lain :

<http://ahmadauliaarsyad.wordpress.com/2013/04/07/teori-teori-komunikasi-massa-uses-and-gratification-agenda-setting-dan-media-forum/>

<http://adityachandrasetiawan.wordpress.com/2013/05/08/teori-persepsi-perception-theory/>

<http://id.shvoong.com/humanities/film-and-theater-studies/2280395-pengertian-sinetron/#ixzz2oIkzNNs8>

<http://id.shvoong.com/humanities/film-and-theater-studies/2280395-pengertian-sinetron/#ixzz2rbdymCAF>

